

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan ilmu dan teknologi dari hal yang tradisional menjadi modern banyak memberikan pengaruh dalam kehidupan manusia, baik dalam pembangunan, ekonomi, sampai dengan peningkatan taraf hidup manusia. Kehidupan modern mendorong manusia untuk menjalani pola hidup kurang sehat antara lain adalah kurang tidur, kurang olahraga, makan yang tidak sehat, dan beban pikiran yang berlebihan. Pola hidup kurang sehat ini menyebabkan munculnya penyakit degeneratif. Penyakit degeneratif utama menurut WHO adalah penyakit kardiovaskular (penyakit jantung koroner dan Stroke), kanker, dan diabetes (Trihono, 2013)

Definisi stroke menurut WHO (2014), adalah terputusnya aliran darah ke otak, umumnya akibat pecahnya pembuluh darah ke otak atau karena tersumbatnya pembuluh darah ke otak sehingga pasokan nutrisi dan oksigen ke otak berkurang. Hemiplegia dan hemiparesis umumnya terjadi setelah Stroke. Keduanya cenderung membaik setelah beberapa minggu atau bulan setelah Stroke. Namun, banyak orang yang masih mengalami efek hemiparesis bahkan saat sudah dalam masa penyembuhan (Pradipta, 2016).

Belum ada data yang secara khusus mencatat statistik penderita Hemiplegia dan Hemiparesis Post-Stroke. Namun demikian, secara umum kasus Stroke di Indonesia menunjukkan peningkatan baik dalam kejadian, kecacatan, maupun kematian. Insiden Stroke sebesar 51,6/100.000 penduduk. Sekitar 4,3%

penderita Stroke mengalami kecacatan yang memberat (Pradipta, 2016). Stroke menjadi pembunuh nomor satu masyarakat Indonesia di tahun 2015. Selain itu, Stroke merupakan penyebab kematian dan disabilitas nomor tiga di negara maju dengan tingkat kematian 20-30% terjadi pada bulan pertama sejak serangan Stroke dan 60% penderita Stroke menjalani hidupnya dengan bergantung pada orang lain. Konsekuensi paling umum dari Stroke adalah hemiplegi atau hemiparesis. Bahkan 80% dari Stroke survivor menderita Hemiplegia atau Hemiparesis (Samiadi, 2016).

Setelah serangan Stroke, tonus otot yang normal menghilang. Tanpa pengobatan, penderita akan melakukan kompensasi gerakan berjalan dengan menggunakan bagian kaki yang tidak mengalami gangguan, sehingga seumur hidupnya bagian kaki yang mengalami gangguan akan tetap terganggu, atau hanya bisa berjalan dengan kaki yang spastik. Cara untuk meminimalkan kecacatan setelah serangan Stroke adalah dengan rehabilitasi (Johnstone, 2011). Durasi rehabilitasi yang dibutuhkan penderita Stroke bervariasi tergantung pada tipe Stroke yang diderita. Rata-rata penderita di rawat inap di unit rehabilitasi Stroke selama 16 hari, kemudian dilanjutkan dengan rawat jalan selama beberapa minggu. Walaupun sebagian besar perbaikan terjadi dalam rentang waktu di atas, otak akan terus belajar tentang kemampuan motorik seumur hidup (Katz, 2017). Jadi, latihan yang dilakukan setelah waktu rehabilitasi masih dapat membantu mengurangi tingkat kecacatan paska Stroke. Ini dibuktikan oleh penelitian dari *Pacific University* di Oregon bahwa satu bulan rehabilitasi yang intensif yang dilakukan pada kapasitas fungsional penderita paska Stroke akan memberikan hasil positif (Gordon, 2000).

Rehabilitasi penderita Stroke salah satunya adalah dengan Akupunktur. Akupunktur adalah metode terapi dengan menginsersikan jarum khusus pada daerah tertentu di permukaan tubuh, dengan tujuan utama menjaga keseimbangan bioenergi dalam tubuh manusia (Saputra, 2005). Dalam hal ini, hasil yang ditunjukkan *Magnetic Resonance Imaging* (MRI) secara fisiologis mendukung penerapan terapi Akupunktur untuk mencapai kepulihan fungsi gerak kaki yang disebabkan dari cara kerja Akupunktur yang merangsang otak secara sensorik (Teasel, 2004).

Menurut studi pendahuluan yang telah dilakukan pada Januari 2020 oleh peneliti di Klinik Akupunktur Citra Husada Jember didapatkan bahwa jumlah penderita Kelemahan Kaki Paska Stroke sebanyak 20 penderita dalam 1 bulan. Kelemahan Kaki Paska Stroke merupakan penyakit terbanyak di Klinik Akupunktur Citra Husada Jember. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik mengambil Studi Kasus tentang Asuhan Akupunktur Pada Klien Kelemahan Kaki Paska Stroke di Klinik Akupunktur Citra Husada Jember.

## **1.2 Batasan Masalah**

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada Asuhan Akupunktur pada klien yang mengalami Kelemahan Kaki akibat Paska Stroke di Klinik Akupunktur Citra Husada Jember.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Bagaimanakah Asuhan Akupunktur pada Klien Kelemahan Kaki Paska Stroke di Klinik Akupunktur Citra Husada Jember?

## **1.4 Tujuan**

### **1.4.1 Tujuan Umum**

Memberikan gambaran Asuhan Akupunktur pada Klien Kelemahan Kaki Paska Stroke di Klinik Akupunktur Citra Husada Jember secara komprehensif.

#### **1.4.2 Tujuan Khusus**

- a. Melakukan pemeriksaan pada Klien Kelemahan Kaki Paska Stroke di Klinik Akupunktur Citra Husada Jember.
- b. Merumuskan diagnosis pada Klien Kelemahan Kaki Paska Stroke di Klinik Akupunktur Citra Husada Jember.
- c. Menyusun rencana terapi pada Klien Kelemahan Kaki Paska Stroke di Klinik Akupunktur Citra Husada Jember.
- d. Melakukan tindakan terapi pada Klien Kelemahan Kaki Paska Stroke di Klinik Akupunktur Citra Husada Jember.
- e. Melaksanakan evaluasi pada Klien Kelemahan Kaki Paska Stroke di Klinik Akupunktur Citra Husada Jember.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

##### **1.5.1 Teoritis**

Diharapkan hasil penelitian studi kasus ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran dan pengembangan ilmu Akupunktur dan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan Asuhan Akupunktur pada klien penderita Kelemahan Kaki Paska Stroke.

##### **1.5.2 Praktis**

###### **1.5.2.1 Bagi Institusi Pendidikan**

Diharapkan hasil penelitian studi kasus ini dapat digunakan sebagai masukan bagi institusi pendidikan dalam mengembangkan ilmu Akupunktur, khususnya Akupunktur untuk terapi penderita Kelemahan Kaki Paska Stroke.

#### **1.5.2.2 Bagi Penulis**

Diharapkan hasil penelitian studi kasus ini dapat memperkaya dan memperluas pengetahuan penulis, khususnya tentang manfaat Akupunktur pada terapi penderita Kelemahan Kaki Paska Stroke.

#### **1.5.2.3 Bagi Profesi Akupunktur**

Diharapkan hasil penelitian studi kasus ini dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan dan mengembangkan ilmu Akupunktur, khususnya Akupunktur untuk terapi penderita Kelemahan Kaki Paska Stroke.

#### **1.5.2.4 Bagi Klien**

Diharapkan hasil penelitian studi kasus ini dapat memberikan manfaat secara langsung bagi klien dalam penyembuhan penyakit Kelemahan Kaki Paska Stroke yang dideritanya.